

BUDIDAYA
AYAM KAMPUNG UNGGUL
(KUB)

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
(BPTP) Sulawesi Selatan
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
2019

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmatNya penyusunan buku Budidaya Ayam KUB dapat diselesaikan.

Ayam KUB merupakan ayam unggul lokal hasil persilangan dan seleksi oleh peneliti-peneliti Badan Litbang Pertanian. Ayam KUB yang memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan ayam kampung biasa. Keunggulan ayam KUB tersebut diikuti dengan sifat khusus yang pada akhirnya mempengaruhi sistem pemeliharaan sehingga sedikit berbeda dibandingkan ayam kampung biasa. Penyusunan buku ini dimaksudkan untuk membantu pelaku usaha peternakan ayam KUB dalam melaksanakan pemeliharaan ayam KUB.

Diharapkan ini dapat bermanfaat bagi pelaku usaha ayam KUB, penyuluh pertanian dan peternakan serta petugas lainnya.

Makasar, November 2019

Dr. Ir. Abdul Wahid, MP
Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Sulawesi Selatan

Diperbanyak melalui:
Kegiatan Kemitraan TA. 2019
"Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian Melalui Media Cetak"
DIPA Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian TA. 2019

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
1. Pendahuluan.....	3
2. Pemilihan Bibit.....	4
3. Sistem Pemeliharaan.....	6
4. Kandang.....	6
5. Pakan.....	9
6. Manajemen Reproduksi.....	12
7. Pencegahan Penyakit.....	15
SUMBER BACAAN.....	17

DAFTAR TABEL

1. Kebutuhan pakan ayam KUB berdasarkan tingkatan umur 09
2. Perbandingan kinerja ayam kampung biasa dengan ayam KUB pada sitem pemeliharaan yang berbeda 14

DAFTAR GAMBAR

1. Kandang Postal 4
2. Kandang Battery 5
3. Kandang Berpagar 5

I. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian. Budidaya ayam KUB bertujuan untuk meningkatkan produksi telur ayam kampung agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Ayam KUB memiliki keunggulan seperti sifat mengeram rendah dan produksi telur tinggi, sehingga menjadi indukan penghasil DOC (female line) yang banyak. Konsumsi daging dan telur ayam kampung di Provinsi Jambi dari tahun ketahun mengalami peningkatan sedangkan produksinya belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan budidaya ayam kampung yang memiliki nilai produksi telur tinggi. Petunjuk teknis ini memaparkan manajemen pemeliharaan ayam KUB dari pemilihan bibit (anakan/indukan), pembuatan kandang, penyusunan pakan, produksi, reproduksi dan pencegahan penyakit. Pemeliharaan ayam KUB tidak jauh berbeda dengan pemeliharaan ayam kampung pada umumnya. Namun beberapa hal perlu diperhatikan secara khusus agar potensi produksi ayam tersebut dapat diperoleh secara optimal.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tersusunnya Petunjuk Teknis Budidaya Ayam KUB di Provinsi Jambi diharapkan memberikan informasi kepada pelaku usaha peternakan tentang manajemen pemeliharaan ayam KUB. Diketuainya manajemen pemeliharaan ayam KUB diharapkan mampu memperkecil terjadinya resiko kegagalan pemeliharaan sehingga pemeliharaan ayam KUB dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha peternakan.

2. PEMILIHAN BIBIT

Pemilihan bibit atau seleksi betina (induk) dan pejantan perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan indukan dan keturunan yang memiliki produktivitas tinggi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan indukan yaitu

a. Bakal Pejantan (Jantan)

- Sehat dan tidak mempunyai cacat fisik
- Pergerakan lincah dan gesit
- Penampilan tegap, mata bening, bulu halus dan mengkilap, kaki dan kuku bersih, sisik teratur,
- Memiliki nafsu kawin yang tinggi
- Umur 1- 2,5 tahun, bertaji
- Untuk sistem kawin IB pejantan yang digunakan mempunyai hubungan yang jauh dengan induk yang

- akan diinseminasi
- Untuk sistem kawin IB dipilih pejantan yang sudah terlatih diambil semennya

b. Bakal Induk (Betina)

- Sehat dan tidak cacat
- Berproduksi tinggi
- Minimal sudah mengalami periode peneluran pertama, umur 7-8 bulan
- Induk sedang bertelur
- Pemeliharaan induk sebaiknya dalam kandang postal atau liter dengan perbandingan jantan : betina 1 : 6 dalam setiap flock

Selain ciri-ciri fisik, peternak juga perlu mengetahui tingkatan umur ayam. Tingkatan umur diperlukan dalam penghitungan pemberian pakan dan pengaturan dalam pengandangan. Berdasarkan umur, ayam dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu :

1. Kuri (doc) 0-6 minggu -> *starter*
2. Anak ayam umur 6-12 minggu -> *grower*
3. Ayam muda umur 12-16 minggu -> *developer*
4. Ayam dewasa umur 18-68 minggu -> *layer/rooster*

3. SISTEM PEMELIHARAAN

Pemeliharaan ayam kampung pedesaan diuntungkan dengan sistem intensif (ternak selalu dikandangkan). Sistem pemeliharaan intensif memudahkan pelaku usaha dalam melakukan manajemen pemeliharaan seperti pengaturan pemberian pakan, waktu produksi dan mempermudah pemasaran telur.

4. KANDANG

BENTUK KANDANG

Pemeliharaan ayam KUB dengan sistem intensif, maka diperlukan pembuatan kandang. Model kandang dapat dengan :

- a. Kandang Postal



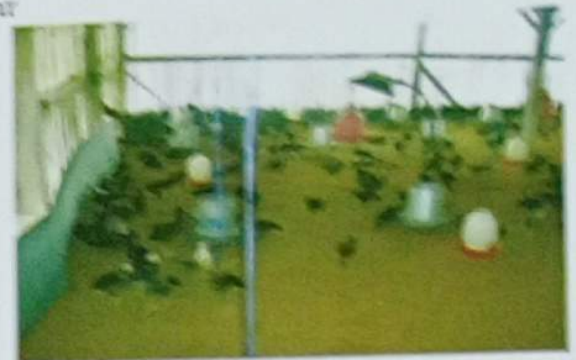
Gambar 1. Kandang Postal

- b. Kandang Battery



Gambar 2. Kandang Battery

- c. Kandang Berpagar



Gambar 3. Kandang berpagar

VOLUME KANDANG

Kandang ayam dibuat dengan mengutamakan kenyamanan dan keamanan. Hal ini akan mencegah ayam dari stress. Untuk itu perlu pengaturan populasi dalam satu luasan kandang berdasarkan jumlah dan tingkatan umur.

Berdasarkan tingkatan umur dan jumlah pengaturan pengandangan dapat dilakukan seperti berikut:

- Untuk ayam pada periode starter dapat ditempatkan sebanyak 30 ekor pada kandang dengan luas 100 cm x 100 cm x 40 cm.
- Untuk ayam pada periode grower dapat ditempatkan sebanyak 15 ekor pada kandang dengan ukuran 100 cm x 100 cm x 60 cm
- Untuk ayam pada periode layer dianjurkan di tempatkan pada kandang dengan model Postal (liter) dengan ukuran kandang 1m³ untuk 1 ekor jantan 6 ekor betina dan sistem Battery dengan ukuran 1,4 m x 40cm x 35cm untuk 4 ekor.

PERLENGKAPAN KANDANG

Selain memperhatikan konstruksi, kandang juga perlu dilengkapi dengan peralatan yang mempermudah pemeliharaan. Bahan-bahan yang digunakan untuk perlengkapan kandang dapat digunakan dengan pertimbangan ekonomis dan aman.

- Tempat pakan dan air minum dapat menggunakan dari bahan plastik, kayu, bambu dan seng.
- Ayam kampung memiliki kebiasaan alami yaitu bertengger dan mematuk ayam lainnya (kanibal). Untuk itu di dalam kandang perlu disiapkan tempat bertengger yang dapat dibuat dengan bahan kayu dan bambu. Guna mencegah kebiasaan mematuk, didalam kandang juga

dapat disediakan batang pisang yang digunakan sebagai pengalihan.

- Khusus untuk ayam dengan masa bertelur akan membutuhkan sarang yang digunakan untuk mengeram. Bahan sarang dapat dari kayu, bambu dan kotak bekas.

5. PAKAN

Bahan pakan pada ayam dapat diberikan dengan lebih dari dua campuran. Adapun jenis bahan pakan yang dapat diberikan pada ayam sebagai berikut :

1. Dedak Padi
2. Jagung
3. Bungkil Kelapa
4. Bungkil Inti Sawit
5. Tepung Singkong
6. Menir
7. Beras
8. Tepung Ikan
9. Ikan Rucah
10. Ikan Asin
11. Tepung Daun Lamtoro
12. Dedak Jagung
13. Polar
14. Sagu

15. Tepung Keong
16. Tepung Cangkang Kerang
17. Tepung Kapur
18. Bungkil Kacang Tanah
19. Bungkil Kedele
20. Sorghum
21. Asam Amino
22. Garam Dapur
23. Antibiotika
24. Premix Vitamin dan Mineral
25. Herbal Kesehatan Untuk Daya Tahan Tubuh:
 - Jamu Ternak Fermentasi
 - Anti Koksidiosis (Berak Darah)

Pemberian pakan berdasarkan:

1. Umur ayam

Kebutuhan pakan Ayam KUB sesuai umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan pakan ayam KUB berdasarkan tingkatan umur

Umur (minggu)	Kebutuhan Pakan (g/e/hari)
0-1	05-10
1-2	10-15
2-3	15-20
3-4	20-25
4-5	25-30
5-6	30-40
6-7	40-50
7-8	50-70
Menjelang bertelur	80-90
Periode bertelur	90-100

2. Bangsa ayam (tingkat produktifitas, ukuran tubuh, prilaku)
Untuk ayam petelur pada masa bertelur membutuhkan pakan lebih banyak (Lihat Tabel 1).
3. Kualitas bahan pakan (kadar serat kasar) 4. Bentuk ransum
 - Mash atau tepung + biji pecah lembut, kasar
 - Crumble atau pelet pecah, granul
 - Pelet
5. Pemberian secara *ad libitum* (tidak terbatas)
 - Kering

- Pasta (semi basah)

Contoh pemberian pakan pada umur 0 - 18 minggu:

1. Pakan jadi bentuk crumble (61,13%),
2. Dedak padi (26,77%),
3. Tepung jagung (11,10%)
4. Premix (vitamin dan mineral premix, Topmix) sebanyak 1%

Contoh pemberian pakan pada masa layer adalah dedak padi, tepung ikan dan mineral powder dengan perbandingan 2,5:1:0,1:0,03.

Sistem kawin dapat dilakukan dengan individu maupun kelompok. Sistem kawin dengan kelompok dilakukan dengan menempatkan ayam umur 16 minggu dalam satu kandang. Sistem kawin dapat dilakukan dengan kawin alam dan IB (Inseminasi Buatan). Perbandingan Jantan : Betina = 1 : 6 atau 2 : 12 atau 3 : 18 atau 4 : 24 dst, tergantung ruang kandang yang disediakan.

Sistem kawin IB dapat dilakukan dengan teknik yang sederhana.

Keuntungan system kawin IB adalah:

- Meningkatkan ratio perkawinan (1 pejantan yang diambil sperma dapat di IB pada 24 Induk betina)

- Pemanfaatan jantan tua unggul atau jantan unggul tapi cacat fisik
- Mengurangi perkawinan pilih-pilih,
- Tingkat keberhasilan kawin silang yang tinggi,
- Untuk menanggulangi rendahnya fertilitas akibat kawin alam,
- Untuk mengetahui dengan jelas dan pasti asal usul tertuanya (induk dan pejantan),
- Meningkatkan jumlah produksi telur tetas,
- Upaya pengadaan anak (DOC) dalam jumlah banyak,
- Umur seragam dan waktu yang singkat.

Kerugian system kawin IB:

- Terlalu berat untuk jumlah ayam yang banyak
- Memerlukan ketelitian
- Kurang higienis pada alat-alat dapat menyebabkan kegagalan

Fertilitas/daya tetas dipengaruhi oleh :

- Umur kawin pertama
- Pengaturan penetasan
- Penyapihan/perkawinan kembali

Ayam KUB memiliki sifat mengeram rendah sehingga lama waktu mengeram lebih singkat dibandingkan ayam kampung biasa. Untuk itu penetasan telur dianjurkan dengan menggunakan mesin tetas.

Telur yang dihasilkan sebaiknya ditempatkan pada ruangan dengan suhu dingin 16°C kelembaban 55% lebih baik. Untuk mendapatkan keturunan yang baik, sebaiknya diseleksi telur dengan :

- bobot antara 36-46 gram,
- berbentuk normal
- berkerabang halus.

Telur yang telah diseleksi dimasukkan ke mesin tetas pada suhu $37,8^{\circ}\text{C}$ dibolak balik merata sehari 3 kali sampai masa inkubasi 18 hari, kemudian biarkan jangan dibolak balik pada suhu yang sama sampai menetas pada inkubasi 21 hari. Jangan lupa baki air dalam mesin tetas selalu berisi air cukup.

Setelah telur menetas DOC diseleksi kembali untuk mendapatkan keturunan dengan kualitas baik. DOC yang diseleksi memiliki ciri-ciri :

- Tidak cacat: kaki segar (tidak kering), struktur normal, dubur bersih, perut puput dan kering
- Bobot DOC minimum 27 gram/ekor

Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan melakukan biosekuriti pada ternak dan lingkungan ternak, vaksinasi dan pemberian vitamin. Tahapan pemberian vaksin adalah:

- Vaksinasi Marek's segera begitu turun dari mesin tetas
- Vaksinasi ND/tetelo, 3 hari, 3 minggu, 2-3 bulanan
- Vaksinasi gumboro, 10 hari dan 28 hari
- Vaksinasi Egg drop sindrom (EDS), umur 16 minggu (sebulan sebelum bertelur)
- Vaksinasi AI, bila diperlukan

Ayam KUB memiliki kinerja lebih baik dibandingkan ayam kampung biasa. Perbandingan kinerja ayam KUB dan ayam kampung biasa berdasarkan sistem pemeliharaannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan kinerja ayam kampung biasa dengan ayam KUB pada sitem pemeliharaan yang berbeda

URAIAN	CARA PEMELIHARAAN			
	AYAM KAMPUNG			KUB
	Ekstensif*	Semi Intensif*	Intensif*	Intensif
Produksi telur (butir/ induk/tahun)	47	59	146	180
Produksi telur (%)	13	29	40	44-70
Frekuensi bertelur (kali/tahun)	3	6	7	Tanpa clutch, setiap hari
Puncak produksi(%)	-	-	50	65-70
Umur pertama bertelur (mg)	28	22-26	20-24	20-22
Daya tetas telur (%)	74	79	84	85
Bobot telur (g/butir)	39-48	39-48	39-43	36-45
Frekuensi terjadinya mengeram (%)	100	100	30-100	10
Konsumsi pakan (g/ ekor/h)	<60	60-68	80-100	80-85
Konversi pakan	>10	08-0kt	4,9-6,4	3,8
Mortalitas s/d 6mg (%)	50-56%	34-42	<27	<5
Mortalitas mulai produktif s/d afkir (%)	>15	15	<10	<8

SUMBER BACAAN

- Heti Resnawati, 2014. Bahan presentasi Pakan Ayam KUB. Balai Penelitian Ternak Bogor
- Iskandar, Sofjan. 2013. Bahan presentasi Teknologi Budidaya Ternak Ayam KUB Balai Penelitian Ternak Bogor.
- Iskandar, Sofjan. 2014. Bahan presentasi Sistem Produksi Ayam KUB. Balai Penelitian Ternak Bogor.
- Maijon Purba. 2014. Teknik & Formulasi Ransum Ayam KUB. Balai Penelitian Ternak Bogor
- Sartika, Tike. 2013. Bahan presentasi dengan judul Ayam KUB-1. Balai Penelitian Ternak Bogor.
- Sopiyana Soni, dkk. 2013. Bahan presentasi dengan judul Inseminasi Buatan (IB) Pada Ayam dari Balai Penelitian Ternak Bogor.